

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal berfungsi sebagai platform di mana permintaan dan penawaran instrumen keuangan bertemu. Pasar modal merupakan tempat sejumlah instrumen keuangan misalnya saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif sering diperdagangkan. Beragamnya instrument keuangan yang ditawarkan di pasar modal dijadikan insentif utama untuk investor didalam mengalokasikan dana mereka di domain ini. Untuk mengevaluasi saham secara akurat, investor pasar modal harus mempunyai berbagai data berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, manajemennya, keadaan perekonomian yang berlaku, dan faktor relevan yang lain. Selain itu, pasar modal memainkan perannya dengan krusial dalam ekonomi sebuah negara sebab secara bersamaan memenuhi dua fungsi penting, yakni yang berkaitan dengan perekonomian dan keuangan. Pasar modal dianggap memiliki fungsi perekonomian sebab memberikan platform atau mekanisme yang memfasilitasi konvergensi dua pihak: individu dengan kelebihan dana (investor) dan individu yang membutuhkan dana. Pasar modal menawarkan berbagai pilihan investasi, baik jangka pendek dan jangka panjang, kepada individu yang mempunyai modal.

Saham dikenal luas sebagai salah satu instrument pasar modal yang sangat banyak diperdagangkan pada bidang investasi. Saham mewakili dokumentasi hukum kepemilikan dalam suatu perusahaan. Akibatnya, ketika sebuah perusahaan memiliki saham, itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memegang sebagian kepemilikan itu sendiri. Harga saham merupakan penilaian yang diberikan pada saham perusahaan, memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk memperoleh hak kepemilikan di perusahaan. Penilaian saham perusahaan berfungsi sebagai metrik penting bagi investor untuk mengalokasikan investasi mereka. Merujuk kepada Husnan

(2009), harga saham sebagai *value* saat ini melalui pendapatan masa depan yang akan diterima investor. Harga saham terjadi disebabkan sejumlah aspek, yang mampu dikategorikan menjadi dua kelompok utama: factor internal dan factor eksternal. Faktor internal mengacu pada aspek-aspek didalam suatu organisasi dan dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Factor eksternal mengacu pada faktor yang berasal dari sumber eksternal organisasi dan berada di luar kendali personel manajerial.

Metrik Pengembalian Ekuitas (ROE) berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat diharapkan bagi yang mempunyai perusahaan dari modal yang diinvestasikan. Metrik ROE (ROE) berfungsi sebagai indikator sejauh mana pemegang saham dihargai atas investasi mereka, atau dalam konteks lainnya, mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Menurut Syamsuddin (2009), Harga saham perusahaan dengan ROE (ROE) yang lebih besar dipandang lebih berharga oleh investor. Adanya peningkatan ROE (ROE) mengindikasikan perbaikan prospek perusahaan ke depan. Hal ini disebabkan adanya potensi kenaikan laba yang dihasilkan perseroan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan memfasilitasi kemampuan perseroan untuk menarik modal melalui penawaran saham. peningkatan ROE diharapkan berdampak baik bagi valuasi saham perseroan (Valentino dan Sularto Lana, 2013).

DER adalah metrik keuangan yang dipergunakan dalam menilai hubungan dari total utang dan ekuitas didalam struktur modal perusahaan. Rasio inipun memperlihatkan kesanggupan perusahaan didalam mencukupi kewajiban mereka dengan menggunakan modal sendiri. Rasio utang bagi ekuitas, juga dikenal sebagai rasio utang bagi ekuitas, ialah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi antara jumlah agregat utang dan jumlah agregat ekuitas (Hery, 2016). DER ialah perspektif alternatif yang dipergunakan dalam mengevaluasi hubungan utang dan ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas adalah metrik keuangan yang dipergunakan dalam

pengukuran proporsi relatif utang terhadap modal (Kasmir, 2018). DER yang besar menandakan ketergantungan yang signifikan dari modal perusahaan pada sumber eksternal, sehingga meningkatkan beban keuangan perusahaan (Stella, 2009). Menurut Devi dan Sudjarni (2012), bila sebuah instansi menanggung beban utang yang besar melampaui modalnya sendiri, kemungkinan besar akan mengalami penurunan harga sahamnya. Perolehan studi sebelumnya membuktikan bahwasanya penelitian DER menyumbang pengaruhnya dengan substansial bagi harga saham (Munira, dkk, 2017) dan (Alfiah dan Diyani, 2017). Namun studi dari (Hendri, dkk, 2022) memberikan bukti DER ( $X_2$ ) menyumbang pengaruhnya dengan negative dengan parsial dan tidak substansial bagi Harga Saham ( $Y$ )

Merujuk kepada Husnan (2009), harga saham sebagai harga saat ini melalui pendapatan masa depan yang hendak didapatkan oleh investor. Penilaian saham perusahaan secara langsung mempengaruhi posisi keuangan pemegang sahamnya. Tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dipahami sebagai upaya memaksimalkan nilai saham perusahaan. Penilaian saham dalam titik waktu tertentu merujuk kepada arus kas masa depan yang diproyeksikan yang diantisipasi oleh investor rata-rata. Dalam konteks ini, harga saham berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengawasi perusahaan. Bila harga saham sebuah perusahaan secara konsisten naik, investor dapat membuat kesimpulannya dimana perusahaan terkait menunjukkan kecakapan dalam mengelola operasi keuangannya secara efektif. Kasus ini melibatkan banyak aspek yang memberikan dampak bagi harga saham, khususnya ROE dan DER. Merujuk kepada studi (Alfiah dan Diyani, 2017) dan (Munira, dkk, 2018) ROE dan DER menyumbang pengaruhnya dengan substansial. Pertimbangan ROE dan DER merupakan faktor penting untuk investor didalam kegiatan mengambil keputusan investasinya, karena metrik ini memiliki dampak yang substansial bagi fluktuasi harga saham.

Terdapat banyak aspek yang bisa memberikan pengaruh pada harga saham, dengan salah satu faktor yang menonjol adalah kecenderungan yang melekat pada harga saham untuk mengalami fluktuasi. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan interaksi antara penawaran dan dinamika permintaan yang mengatur harga saham ini. Faktor kedua berkaitan dengan tingkat bunga, yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan uang, jika penawaran tinggi maka suku bunga akan tinggi dan sebaliknya. Ketiga, kekuatan atau kelemahan rupiah terhadap mata uang lainnya di pasar saham. Keempat, penjualan produk yang tidak konsisten dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Fokus penelitian ini berkaitan dengan pemilihan subjek penelitian yang penulis identifikasi sebagai perusahaan yang beroperasi disektor barang mentah dan terlisting di BEI. Alasan pengkaji mengambil perusahaan sector bahan baku yang terlisting di BEI selaku subjek studi berasal dari prospek positif yang diantisipasi dan kontribusi yang signifikan terhadap pasokan bahan baku dan penyediaan produk maupun jasa yang dipergunakan bagi industri lainnya selaku input bagi produksi barang jadi. Pada sub sektor barang baku, dapat dilihat ROE, DER, dan harga saham tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tabel 1.1 di bawah, tercantum data sub sektor barang baku yang listing di BEI periode 2018-2020.

Tabel 1.1

Harga Saham, ROE, dan DER Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Baku di BEI periode Tahun 2018 sampai 2020.

No	Nama Sub Sektor	Tahun	Harga Saham		
			ROE (%)	DER (%)	Harga Saham (Closing Price)
1	Bahan Kimia	2018	4,03	27,84	316
		2019	1,73	7,83	960
		2020	4,48	12,22	825
2	Material Kontruksi	2018	4,93	12,13	20.975
		2019	7,95	1,95	19.025
		2020	8,15	16,24	14.475
3		2018	8,93	20,15	680.000

	Wadah & Kemasan	2019	10,56	21,65	660.000
		2020	8,5	16,14	390.000
4	Logam & Mineral	2018	6,30	6,78	1.010
		2019	7,36	6,70	940
		2020	8,53	8,23	1.045
5	Produk Kayu & Kertas	2018	4,46	7,51	8.200
		2019	1,79	43,07	11.300
		2020	-15,65	8,62	8.100

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2023)

Merujuk kepada Tabel 1.1 khususnya tahun 2018 ROE pada Bahan Kimia mengalami penurunan, tetapi mengalami peningkatan harga saham pada Bahan Kimia. Pada sub sektor material konstruksi ROE mengalami fluktuasi pada periode Tahun 2018-2020 dan diikuti oleh harga saham yang menghadapi fluktuasi. Dendawijaya (2005) mengemukakan bahwa pemegang saham tertarik pada perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi karena dipandang mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi dividen yang diperoleh pemegang saham. Akuisisi ini bertentangan dengan teori ini. Akibatnya, permintaan saham perusahaan terus tumbuh, mendorong harga saham naik. Menurut temuan studi Alamsyah (2019), bisnis dengan nilai aset tinggi stabil secara finansial dan mampu memenuhi kewajiban utangnya. Meningkatnya permintaan saham dari investor dapat menyebabkan kenaikan harga.

Demikian DER perusahaan subsektor kimia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2018-2020, sementara harga sahamnya mengalami penurunan. Penegasan ini bertolak dengan teori Ang (1997) dimana peningkatan DER suatu perusahaan berhubungan dengan penurunan harga sahamnya. Berdasarkan temuan Heni Purwantini pada tahun 2017, disimpulkan bahwasanya DER tidak menunjukkan dampak substansial secara statistik bagi harga saham.

Harga saham ditentukan melalui pertukaran saham dari pembeli dan penjual, didorong oleh ekspektasi masing-masing bagi keuntungan perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Apabila terjadi penurunan harga saham, investor menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk

mendivestasikan sahamnya. Sebaliknya, ketika harga saham mengalami kenaikan, investor menunjukkan kecenderungan yang meningkat untuk mengakuisisi saham perusahaan tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan BEI merupakan rata-rata tertimbang dari seluruh harga saham biasa dan saham preferen di BEI (Abi, 2016:63). Di ranah bursa, terdapat banyak indeks untuk mengukur fluktuasi harga saham, termasuk Indeks IDX30. IDX 30 adalah indeks yang dibuat khusus untuk menilai kinerja harga dari 30 saham yang dipilih dengan cermat. Saham-saham ini dibedakan oleh valuasi harganya yang rendah, likuiditas transaksi yang kuat, dan kinerja keuangan yang mengesankan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:115), ROE ialah metrik keuangan yang dipergunakan dalam penilaian profitabilitas sebuah perusahaan melalui membandingkan keuntungan bersihnya sesudah pajak melalui modalnya sendiri. Rasio ini menunjukkan penggunaan modal kepemilikan yang efektif. Nilai yang lebih tinggi dari rasio ini menunjukkan kinerja yang unggul. Kewibawaan pemilik perusahaan semakin meningkat, sebaliknya semakin berkurang. Menurut Anggi dkk. (2020), secara umum diamati bahwa peningkatan ROE umumnya disertai dengan peningkatan harga saham suatu perusahaan. Pengembalian ekuitas (ROE) yang lebih tinggi menandakan tingkat efisiensi yang lebih besar dalam pemanfaatan modal perusahaan sendiri oleh manajemennya, yang memberikan laba untuk pihak memegang saham. Kenaikan ROE yang diamati memberi penanda peningkatan efektivitas manajerial didalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Rinaldi (2018), menanggapi peningkatan permintaan saham, perusahaan dapat memilih untuk menaikkan harga saham sebagai sarana untuk menghasilkan tambahan modal guna memperluas operasi bisnisnya. Konsekuensinya, penyesuaian harga saham ke atas ini diharapkan dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Teori tersebut di atas searah dengan temuan Sujatmiko (2019)

dan Oktaviani (2016) dimana tersedia hubungan yang substansial ROE dengan harga saham. Secara khusus, kajian studi mereka memberi bukti peningkatan ROE mengarah pada peningkatan harga saham, sementara penurunan ROE menyebabkan penurunan harga saham.

Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, rasio utang membandingkan total kewajibannya dengan total asetnya. Rasio hutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan asetnya. Sedangkan merujuk kepada Nugroho (2006), DER mengacu pada sumber keuangan yang timbul dari penerbitan utang. Biaya modal suatu proyek dikeluarkan dalam bentuk bunga utang, yang mengharuskan pembayaran pada setiap tanggal pembayaran utang yang dijadwalkan. Hasil temuan dari Sugitajaya, Susila, dan Atidira (2020) menjelaskan berkaitan dengan *DER* menyumbang pengaruhnya dengan negated dan substansial bagi harga saham. Sedangkan temuan Heni Purwantini (2017) dimana *DER* tidak mempunyai dampak substansial bagi harga saham.

Dengan menggunakan konteks yang disediakan, selisih antara teori dan data dari perusahaan di subsektor industri barang baku, yaitu sub sektor industri kertas, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *ROE* dan *DER* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode Tahun 2018-2020 berdasarkan laporan keuangan tahunan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah dapat ditemukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian dan masalah yang benar-benar terjadi:

- 1) Terjadinya fluktuasi pada ROE dan DER bagi harga saham pada sektor barang baku yang terlisting di BEI.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk kepada klasifikasi permasalahan, dalam studi ini memfokuskan pada subjek penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya membahas pengaruh ROE dan DER bagi harga saham perusahaan sektor barang baku.
- 2) Peneliti membahas objek penelitian hanya pada perusahaan sektor barang baku yang terlisting di BEI pada tahun 2018-2020.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada identifikasi permasalahan, demikian rumusan masalahnya yakni:

- 1) Bagaimana pengaruh ROE dan DER bagi harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang listing di BEI?
- 2) Bagaimana pengaruh ROE bagi harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang listing di BEI?
- 3) Bagaimana pengaruh DER bagi harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang listing di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada hasil penelitian yang sudah ditetapkan demikian sasaran studi ini mencakup untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER bagi harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang terlisting di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ROE bagi harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang terlisting di BEI.
- 3) Untuk pengaruh DER bagi harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang terlisting di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) Bagi Perusahaan

Berupaya memberi manajemen informasi yang mendukung didalam pengambilan keputusan investasi, penting untuk menguji temuan saat ini.

### 2) Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan analisis lebih lanjut mengenai topik yang diujikan saat ini.

### 3) Bagi Pihak lain.

Studi inipun bertujuan memberikan referensi dan memberikan kontribusi wawasan tentang topik studi saat ini.

